

Implikasi Pendidikan dari Surat An-Nahl Ayat 57-59 mengenai Budaya Masyarakat Arab Jahiliah atas Kelahiran Anak Perempuan terhadap Pendidikan Kaum Wanita

Ibrahim Natzia Ahimsa*, Aep Saepudin, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ibrahimnatziaahimsa@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, Dinar.nurinten@gmail.com

Abstract. One of the ignorant cultures of ignorance is that the ignorant Arabs do not like the birth of daughters because girls are considered a symbol of weakness and burden for the family or a tribe, even they carry out very sadistic and cruel behavior, namely burying baby girls alive. This kind of culture is opposed by Islam, Allah SWT in general criticizes it in several verses of the Koran, one of the verses that criticizes this behavior is QS An-Nahl verses 57-59. The purpose of this research is to find out the views of the exegetes regarding Qs An-Nahl verses 57-59, look for educational values or wisdom as well as the essence of Qs An-Nahl verses 57-59, add insight on how to educate women according to education experts, and put forward the educational implications of QS An-Nahl 57- 59. The method used in this research is a descriptive method, namely an investigation method that tells, analyzes, and classifies in an organized and systematic manner accurately about the educational implications of Qs. An-Nahl verses 57-59 by collecting and interpreting existing data, and using the tahili interpretation method, which is a method of describing the descriptions of the meaning contained in the verses of the Qur'an by following the orderly arrangement or sequence of the letters. and the verses of the Qur'an itself with more or less analysis in it. The results of the research of QS An-Nahl verses 57-59 are: (1) ignorant culture on the shame of giving birth to a girl causes the development of discrimination against women. (2) both men and women are equally glorious in the eyes of Allah SWT, the only difference is their piety. (3) Women need education as a means to make women intelligent and pious.

Keywords: *Educational Implications of Al-Quran Surat An-Nahl Verses 57-59, Culture of Ignorant Arab Society, Education of Women.*

Abstrak. Salah satu budaya Jahiliah yang begitu bodohnya yaitu mereka masyarakat Arab jahiliah tidak menyukai kelahiran anak perempuan karena anak perempuan dianggap sebagai suatu simbol kelemahan dan beban bagi keluarga atau suatu kabilah, bahkan mereka melakukan perilaku yang amat sadis dan kejam yaitu mengubur hidup-hidup bayi perempuan. Budaya seperti ini ditentang oleh Islam, Allah Swt secara garis besar mengkritiki hal tersebut dalam beberapa ayat Al-Quran salah satu ayat yang mengkritiki perilaku tersebut yaitu QS An-Nahl ayat 57-59. Tujuan dari penelitian ini sebagai sarana mengetahui pandangan para mufassir mengenai Qs An-Nahl ayat 57-59, mencari nilai-nilai pendidikan atau hikmah maupun esensi dari Qs An-Nahl ayat 57-59, menambah wawasan bagaimana pendidikan kaum wanita menurut para ahli pendidikan, serta mengemukakan implikasi pendidikan QS An-Nahl 57-59. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan secara tersusun dan sistematis dengan tepat tentang implikasi pendidikan dari Qs. An-Nahl ayat 57-59 dengan mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada, serta menggunakan metode tafsir tahili yaitu suatu metode mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat alQur'an dengan mengikuti tertib susunan atau urutan surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri dengan sedikit banyak melakukan analisis didalamnya. Hasil dari penelitian QS An-Nahl ayat 57-59 adalah: (1) budaya jahiliah atas rasa malu kelahiran anak wanita menimbulkan berkembangnya diskriminasi terhadap kaum wanita. (2) baik laki-laki maupun wanita sama mulianya dimata Allah Swt, yang membedakan hanyalah ketakwaannya. (3) Wanita memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk menjadikan wanita yang cerdas dan bertakwa.

Kata Kunci: *Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 57-59, Budaya Masyarakat Arab Jahiliah, Pendidikan Kaum Wanita.*

A. Pendahuluan

Sutiono (2020:128). Pada masa zaman pra Islam atau sebelum datangnya nabi Muhammad Saw dan lebih tepatnya zaman jahiliyah kelahiran seorang bayi wanita pada zaman jahiliyah bagaikan sebuah aib bagi keluarga, untuk menutupi aibnya tersebut bayi perempuan yang baru lahir harus dibunuh caranya pun teramat sadis yaitu dengan cara menguburnya hidup-hidup.

Firdausi (2016:67) mengutip dari tafsir al-misbah vol 7 antara lain bahwa pembunuhan bayi perempuan atau anak-anak pada masa jahiliyah dilakukan oleh beberapa kabilah saja. Pertama kali yang melakukan pembunuhan atau penguburan hidup-hidup bayi perempuan adalah Bani Rabi'ah diiringi oleh Bani Kindah dan sebagian anggota suku Bani Tamim.

Sutiono (2020:124-126) menjelaskan bahwa apabila anak perempuan yang selamat dari pembunuhan, atau di biarkan hidup, maka anak perempuan itu akan tumbuh dalam keadaan yang selalu direndahkan kaum laki-laki, pada zaman jahiliyah perempuan bisa menjadi sebagai barang dagang yang bisa di beli oleh uang, ditukar oleh binatang ternak, untuk mereka jadikan hak milik sesuka hatinya atau juga seperti di perbudak.

Di zaman sekarang yang dimana sudah semakin maju akan teknologi maupun ilmu pengetahuan masih ada sebuah kasus diskriminasi terhadap balita perempuan atau anak perempuan seperti faktanya dari berita koran elektronik (mediaindonesia.com 15 Mei 2018) di India banyak fenomena anak dibawah usia lima tahun meninggal, masalah ini dijelaskan dan terungkap pada studi diskriminasi gender, seperti yang tertulis di jurnal medis The Lancet "Diskriminasi berbasis gender terhadap anak perempuan tidak hanya mencegah mereka dilahirkan, tetapi juga dapat memicu kematian mereka yang lahir," kata rekan penulis studi Christophe Guilmoto dari Universitas Descartes Paris.

Jusmalia Oktaviani (2017: 124) di India setiap tahunnya bayi perempuan digugurkan atau di aborsi setelah mengetahui hasil dari USG, sebelum adanya teknologi USG pembunuhan terhadap bayi perempuan sering kali menjadi salah satu tindakannya dengan cara antara lain, meminum susu yang dicampur oleh racun dari tanaman, diberi minum pestisida, menekan mulut dan hidung bayi, serta dibiarkan kedinginan hingga bayi itu mati. Orang tua di India lebih memilih memberikan perawatan serta pendidikan kepada anak laki-laki dibandingkan kepada anak perempuan, tak heran jika kasus ini membuat Sex Ratio (Jumlah laki-laki dan perempuan) perempuan menurun di India. Menurut World Bank, sex ratio di India pada tahun 1990 sebanyak 929 wanita per 1000 laki-laki, dan di tahun 2007 menurun menjadi 926 wanita per 1000 laki-laki.

Kasus di India ini sama halnya dengan zaman Arab Jahiliyah yaitu mencegah supaya tidak lahirnya anak perempuan. Orang-orang Arab jahiliyah merasa malu ketika mereka melahirkan seorang anak perempuan dan ini tertulis dalam Quran Surat An-Nahl ayat 57-59. Surat An-Nahl ayat 57-59 secara garis besar membahas budaya Arab terhadap diskriminasi kelahiran anak perempuan dan lebih menyukai anak laki-laki dan ini terjadi pada zaman jahiliyah. Sebagaimana tersurat dalam Qs An-Nahl ayat 57-59:

يَسْتَهْزِئُونَ مَا لِأُنثَىٰ مِنْ وَلَدٍ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ ۖ بِنَاتِ اللَّهِ ۖ وَيَجْعَلُونَ

Dan mereka menatapkan anak perempuan bagi Allah. Mahasuci Dia, sedang untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai (anak laki-laki).

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ۖ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah.

أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۗ أَيُّسِيكُمُ عَلَىٰ هُونٍ ۖ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ يَتَوَرَّىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ

Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang

mereka tetapkan itu.

Melalui surat An-Nahl Ayat 57 sampai 59 secara garis besar Islam hadir mengkritik perilaku budaya arab jahiliyah atas rasa malu terhadap kelahiran anak perempuan, Islam hadir mengangkat derajat perempuan serta memuliakannya Islam juga memberikan hak kepada perempuan untuk mendapatkan perlindungan dan perawatan, Selain itu islam pun hadir memberi pendidikan terhadap wanita, jika pada masa sebelumnya pendidikan pada wanita terbelakang atau sama sekali tidak mendapat pendidikan secara layak. Islam menganjurkan baik laki-laki maupun perempuan wajib untuk menuntut ilmu, pendidikan pada kaum wanita sangatlah berperan penting Rasulullah Saw pun memberikan pendidikan pada kaum wanita seperti dalam hadis berikut ini: *Dari Abu Said al-Khudri RA katanya: Sejumlah wanita mengajukan permohonan kepa Nabi, kami tidak memperoleh waktu untuk belajar dari anda, karena semua waktu diisi oleh pria. Oleh karena itu sediakanlah waktu barang sehari untuk kami agar kami dapat belajar. Maka Nabi menjanjikan kepada mereka suatu pengajian khusus untuk wanita, dimana Nabi dapat mengajari mereka dan menyampaikan perintah-perintah Allah (Hadits Riwayat Bukhari).*

Pentingnya pendidikan bagi kaum wanita karena pada kodratnya wanita kelak akan memiliki tugas utama menjadi seorang ibu yang akan mengajari anak-anaknya sebagaimana ada sebuah syair dari seorang yang bernama Hafiz Ibrahim penyair terkenal Mesir abad ke 20, yaitu bunyi syairnya yang terkenal adalah *Ibu adalah Madrasah Pertama*. Wanita dalam Islam memiliki banyak peran salah satu contohnya menjadi ibu yang baik bagi anaknya. Maka dari itu penulis tertarik membahas permasalahan ini dan dari permasalahan ini juga penulis mengangkat sebuah judul : Implikasi Pendidikan dari Al- Quran Surat An-Nahl Ayat 57-59 mengenai Budaya Masyarakat Arab Jahiliyah stas Kelahiran Anak Perempuan terhadap Pendidikan Kaum Wanita. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana mengetahui pandangan para mufasir mengenai Qs An-Nahl ayat 57-59.
2. Mencari nilai-nilai pendidikan atau hikmah maupun esensi dari Qs An-Nahl ayat 57-59.
3. Menambah wawasan bagaimana pendidikan kaum wanita, menurut para ahli pendidikan.
4. Mengemukakan implikasi pendidikan QS An-Nahl 57-59.

B. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah serta mengetahui sesuatu dalam penelitian dibutuhkan sebuah metode yang harus diterapkan dalam sebuah penelitian. Metode deskriptif merupakan metode yang tepat digunakan serta diperlukan dalam menunjang terhadap keberhasilan penelitian ini. Metode deskriptif adalah penyelidikan deskriptif mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan . tujuan penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis dengan tepat tentang implikasi pendidikan dari Qs. An-Nahl ayat 57-59 dengan mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada. (Surakhmad, 1990).

Selain menggunakan metode deskriptif penulis juga menggunakan metode tafsir tahili, mengutip dari pendapat Muhammd Amin Suma, secara terjemah, al-Tahlili berarti menjadi lepas atau terurai, tafsir al-tahlili ialah metode penafsiran ayat-ayat alQur'an yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan mengikuti tertib susunan/urut-urutan surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri dengan sedikit banyak melakukan analisis didalamnya (Yuliza, 2020).

Teknik penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Sebuah kajian pustaka atau studi literatur adalah sebuah teknik yang memuat uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan referensi mengenai apa yang telah atau akan dibahas oleh peneliti atau penulis, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai. Suatu kajian pustaka memuat rangkuman dan uraian secara lengkap dan mutakhir tentang topik tertentu, 20 sebagaimana ditemukan dalam buku-buku ilmiah dan artikel jurnal .(Sitti Astika Yusuf, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis terhadap esensi Al-Quran surat An-Nahl ayat 57-59

1. Budaya jahiliah atas rasa malu kelahiran anak wanita menimbulkan berkembangnya diskriminasi terhadap kaum wanita

Sesuai yang telah tertuang dalam QS An-Nahl ayat 57-59 yang menggambarkan kondisi masyarakat Arab jahiliah yang ketika mendapati kabar anak perempuan mereka merasa malu, marah dan sangat sedih serta kecewa. Selain itu yang tak kalah mengerikannya mereka berani mengubur bayi-bayi perempuan yang lahir diakibatkan karena rasa malunya memiliki bayi atau anak perempuan, anak perempuan bagaikan sebuah aib yang buruk dalam keluarga. Nasib perempuan pada masa jahiliah adalah sebagai lambang kerendahan dan kelatarbelakangan mereka perempuan seperti barang benda yang dapat diperjualbelikan serta dapat diwariskan baik kepada kerabatnya maupun kepada anaknya sendiri jika sang suami meninggal dunia, mereka juga perempuan tidak mendapatkan hak waris (Sutiono, 2020:124-128).

Masalah seperti ini membawa kepada penghinaan, pelecehan, serta perendahan terhadap wanita, hal seperti ini juga menimbulkan serta terus berkembangnya diskriminasi terhadap wanita, adanya budaya patriarki dan bias gender terhadap perempuan yang merugikan kehidupan kepada kaum wanita. Diskriminasi memiliki artian yaitu perlakuan yang berbeda dan tidak adil terhadap kelompok, etnis atau juga gender.

Magdalena dalam jurnal studi gender dan anak (2017:15) menjelaskan bahwa sebelum datangnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw sudah ada peradaban-peradaban besar seperti Romawi, Persia, Cina, Mesir serta Yunani, dan terdapat agama-agama besar Seperti Yahudi, Majusi, Zoroaster, Nasrani, tetapi peradaban serta agama-agama pada saat itu tidak memperhatikan dengan kesungguhan nasib perempuan, Islam datang mengangkat derajat wanita serta memuliakan wanita ini terbukti banyak ayat Al-Quran yang membicarakan tentang wanita serta seruan kepada laki-laki dan perempuan secara bersamaan menandakan bahwa pria maupun wanita memiliki kedudukan yang sama. Budaya jahiliah ini begitu mengakar dan berkembang hingga saat ini bagaimana tidak nasib perempuan masih sering mendapat kerugian masih banyak pelecehan terhadap perempuan, masih banyak penguburan bayi perempuan di India. Dari data komnas perempuan jumlah kasus kekerasan kepada perempuan di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 299.911 kasus, yang paling tinggi kasusnya yaitu kekerasan dalam rumah tangga dan penganiayaan terhadap istri sebanyak 79% persen, sedangkan kasus terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus.

Sikap diskriminasi ini harus perlahan dihilangkan dengan cara memberi pemahaman bahwa wanita dan lelaki itu sama mulianya, harus ada andil dari pemerintahan yang melindungi hak dan keadilan wanita, terus mengembangkan pergerakan organisasi atau lembaga yang mewadahi perempuan seperti contohnya Komnas Perempuan (Fitriani 2021: 58).

Amrullah (2001: 3925) menerangkan bahwa islam telah lebih dulu mengkritik perilaku diskriminatif serta perlakuan tidak adil kepada perempuan seperti salah satu contohnya di akhir ayat An-Nahl ayat 59 yang pada ayat sebelumnya menggambarkan bahwa masyarakat jahiliah tidak suka dengan anak perempuan dan mencegah terlahirnya anak perempuan bahkan tega sampai menguburkannya hiduphidup, diakhir ayat 59 surat An-Nahl Allah Swt menegaskan bahwa perilaku masyarakat Arab jahiliah itu sangat buruk yang mereka lakukan atau mereka tetapkan serta hukumkan itu.

2. Baik laki-laki maupun wanita sama mulianya dimata Allah Swt, yang membedakan hanyalah ketakwaanannya

Sayyid Quthb (2004:189-190) dalam tafsir Fi Zhilalil Quran menjelaskan bahwa telah menjadi suatu ketetapan Allah Swt bahwa laki-laki dan perempuan merupakan makhluk yang darinya tercipta dan berkembang kehidupan baru karena dari sepasang mereka akan melahirkan anak-anak yang akan melengkapi kehidupan mereka. Laki-laki ataupun wanita adalah makhluk yang saling melengkapi dan berdampingan dalam hidup, Allah Swt telah memuliakan laki-laki dan perempuan, mereka telah diberi oleh Allah perannya masing-masing untuk menunjang kehidupan yang pada dasarnya yaitu hanyalah untuk beribadah kepadanya. Allah Swt telah mempercayai kepada mereka berdua sebagai Khalifah dimuka bumi ini. Pria dan wanita

diciptakan bukan untuk bersaing maupun saling merendahkan satu sama lainnya mereka adalah pelengkap setiap sendi kehidupan yang ada didunia. Laki-laki dan perempuan adalah patner yang satu sama lainnya memiliki kelebihan serta peran-peran dalam hidupnya, mereka diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Niscaya jika tidak ada wanita didunia ini begitu juga sebaliknya bagaimana jika tidak ada laki-laki didunia ini, maka kehidupan tidak akan seimbang.

Wahbah az-Zuhaili (2016:413) pada dasarnya wanita dan laki-laki itu sejajar dan sama mulianya yang membedakannya adalah kualitas dirinya masing-masing yang memiliki hubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, alam dan yang lebih prioritas yaitu Tuhannya.

3. Wanita memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk menjadikan wanita yang cerdas dan bertakwa

Khayati (2008:4) ada sebuah paradigma yang berkembang dimasyarakat luas bahwa wanita tidak usah berpendidikan tinggi, bahkan tidak perlu diberi pendidikan karena nantinya akan kembali mengurus urusan rumah. Paradigma ini tidak sepenuhnya benar karena pendidikan yang tinggi maupun pendidikan yang levelnya biasa dalam 75 artian rendah tidak atau tinggi tidak, sangat diperlukan sebagai penunjang bagi wanita melangsungkan kehidupannya baik itu mengurus urusan rumah tangga maupun berkiprah dimasyarakat.

Mannan dan Farida (2021:8) menyatakan bahwa wanita memiliki tugas yang sangat penting dalam mencetak baik atau buruknya suatu generasi penerus negara atau bangsa, karena pada rahim wanitalah akan lahir seorang generasi-generasi penurus bangsa, jika wanita tidak memiliki pendidikan maka pengajaran, pola pengasuhan, pola asupan gizi, pola perawatan dan hal-hal yang ada dalam keluarga khususnya dalam membimbing anak maka tumbuh kembang anak kemungkinan besar akan berjalan tidak baik, karena sang ibu tidak memiliki dasar ilmu yang diberikan dalam suatu pendidikan, cakupan wawasannya akan terbatas dalam hal membimbing seorang anak. Perlunya pendidikan bagi wanita yaitu sebagai upaya juga untuk wanita mengetahui hak-haknya, keadilan serta kebenaran. Wanita yang berpendidikan akan berpikiran maju dan memiliki pribadi yang intelek yang memandang sesuatu menggunakan analisis pikirannya tidak menerima sesuatu dengan pasrah atau langsung diterima begitu saja tanpa pikir panjang. Dengan pendidikan juga wanita akan mampu berdampingan dengan laki-laki baik serta mampu bekerja sama dalam bidang apapun tanpa ada anggapan bahwa wanita itu tidak bisa apa-apa atau tidak memiliki kemampuan.

Pada hakikatnya wanita memerlukan pendidikan untuk penunjang agar wanita itu cerdas serta berkemajuan dan mampu mengenali dirinya, menjalankan perannya dalam keluarga, mampu berkiprah dimasyarakat, dan juga mampu menjadi penggerak kemajuan dan perubahan bangsa. Selain itu pendidikan bagi wanita agar wanita menjadi pribadi yang berpikir mampu mengetahui ilmu dan mampu mengenali dirinya serta Tuhannya dan sebagai upaya menjadikan wanita yang taqwa kepada Allah Swt terutama wanita muslim. Karena dengan pendidikan terutama pendidikan islam yang berisikan tentang tauhid dan hukum-hukum Islam serta syariat –syariat Islam maka akan menumbuhkan pada diri wanita menjadi wanita yang taat dan taqwa.

Implikasi Pendidikan dalam QS An-Nahl ayat 57-59

1. Islam memberikan kritik terhadap perilaku budaya jahiliah yang malu ketika melahirkan anak wanita sebagai upaya wanita perlu mendapatkan hak-haknya

Dalam kitab suci Al-Quran serta Hadis-hadis Nabi Islam sangat mengkritiki, menentang dan mengecam perilaku serta tindakan budaya jahiliah yang merugikan wanita seperti contohnya malu atas kelahiran anak perempuan, mengubur bayi perempuan hidup-hidup, tidak mendapatkan hak waris, hak pendidikan, serta hak-hak wanita lainnya. Islam bukan sekedar memberikan kritik tetapi Islam memberikan solusi atas permasalahan yang ada pada masa jahiliah tersebut Islam mengutus seorang suri tauladan yaitu Rasulullah Saw agar kehidupan manusia atau masyarakat jahiliah terarah dan agar meninggalkan perilaku atau budaya-budaya jahiliah yang merugikan salah satu pihak, lebih khususnya yaitu wanita. Islam berupaya agar wanita tidak mendapatkan diskriminasi, wanita perlu diberikan hak-haknya karena wanita juga adalah makhluk Allah Swt. Wanita juga memiliki potensi untuk berkemajuan layaknya seorang

laki-laki, wanita perlu diberikan hak-haknya agar tidak terjadi pelecehan serta diskriminasi atau juga perendahan terhadap kaum wanita diantara hak-haknya wanita yaitu adalah

1. Hak keadilan
2. Hak waris
3. Hak berpendapat
4. Hak pendidikan
5. Hak bekerja diranah publik
6. Hak mendapat mahar dan nafkah
7. Hak memiliki harta

Wanita berkelapangan untuk menjadi umat yang berkemajuan serta patner bagi laki-laki untuk melakukan perubahan dan menghilangkan stigma-stigma yang buruk tentang wanita yang pada akarnya berawal dari budaya masyarakat jahiliah. Islam memberikan solusi serta tindakan agar wanita diperlakukan sebagai mana mestinya tidak direndahkan ataupun dinomor duakan .

2. Wanita harus berusaha menumbuhkan rasa kepercayaan diri agar mampu menjadi wanita yang bermartabat serta dihormati

Kepercayaan diri dari seorang wanita mampu membuat wanita menjadi sosok yang mampu menyesuaikan serta berperan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun dalam sektor pemerintahan. Rasa kepercayaan diri pada wanita dapat membuat wanita berani melakukan apa yang diinginkannya serta berani untuk bermimpi sesuai yang dicita-citakannya. Dengan kepercayaan diri wanita akan membawa wanita berpikiran positif menumbuhkan mental yang sehat, mengembangkan kemampuan dirinya serta mampu membawa kepada arah wanita yang berperan dan berpengaruh dalam bidang apapun dengan ini wanita akan menjadi wanita yang bermartabat serta mampu dihormati oleh laki-laki maupun oleh kaum wanita lainnya.

3. Wanita memerlukan pendidikan agar menjadi wanita yang berilmu

Wanita berilmu apalagi seorang wanita muslim yang beriman akan mampu menjalani serta memahami tata cara peribadahan, kodratnya seorang wanita, hak-hak wanita, batasan seorang wanita, bagaimana cara bergaul dengan baik dengan seorang yang bukan muhrimnya, dengan diberikannya pendidikan dan buah dari pendidikan yaitu mendapatkannya suatu ilmu maka ilmu itu bisa menjadikan wanita muslim sebagai wanita yang bertaqwa kepada Allah Swt yang oleh Allah dimuliakan dan ditinggikan derajatnya. Pendidikan selain menghasilkan sebuah ilmu bagi wanita, pendidikan juga mendidik wanita untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada wanita, menumbuhkan adab serta sopan santun terhadap sesama. Buah dari ilmu wanita akan mampu menerapkan aspek kognitif, afektif serta juga psikomotorik. Wanita yang berkemajuan serta mampu menjalankan perannya sebagai seorang wanita muslim, sebagai seorang ibu dalam keluarga, berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat, serta mampu menjalankan dengan baik perannya diranah publik seperti contohnya di pemerintahan, itu adalah sosok wanita yang berpendidikan, berilmu, beradab serta bertaqwa, yang dengan ini akan membawa wanita kearah kemajuan serta menghilangkan pandangan negatif serta diskriminasi terhadap wanita. Dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 Allah Swt menjelaskan bahwa orang yang mencari ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan Allah akan menaikkan derajatnya.

4. Perempuan dan laki-laki sama-sama dituntut untuk berperan dalam kehidupan

Pada dasarnya baik laki-laki maupun perempuan bereperan sebagai pemimpin sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berisikan bahwa Allah Swt hendak menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini, maka dari itu peran dari seorang pemimpin yaitu harus mampu mentata segi kehidupan dengan baik agar terlaksananya kehidupan yang berjalan dengan harmonis penuh dengan norma dan kebijaksanaan sesuai tuntunan dalam Islam. Baik laki-laki maupun perempuan berperan sama dalam mengagungkan Allah Swt atau dalam artian berperan dalam menjalankan peribadahan kepada Allah Swt sesuai QS Adz-Zariyat ayat 56 yang berisi bahwa “Allah menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada Allah Swt” (Sayyid Quthb 2004:189-190).

Dalam pembangunan sebuah bangsa juga baik laki-laki maupun perempuan dituntut untuk berperan aktif untuk memajukan sebuah bangsa, bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mampu berkontribusi untuk melakukan perubahan pada negeri dan juga pembangunan bangsa ini kepada jalur yang lebih maju (Warits 2014: 10).

D. Kesimpulan

Setelah mengkaji Qs An-Nahl ayat 57-59 dapat disimpulkan bahwa masyarakat jahiliyah tidak menyukai anak perempuan mereka lebih menyukai anak laki-laki. Perilaku seperti ini yang dilakukan masyarakat jahiyah membawa dampak buruk setiap zamannya yaitu terjadinya diskriminasi, budaya patriarki, serta bias gender terhadap seorang wanita.

Wanita pada saat itu sulit mendapatkan hak-haknya salahsatunya hak berpendidikan, islam hadir memberikan pendidikan terhadap wanita, karena dalam islam baik laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Pendidikan bagi kaum wanita yaitu sebagai upaya menjadikan wanita tidak terbelakang dan terus terkurung dari bayang-bayang budaya jahiliyah, pendidikan bagi wanita agar wanita mampu menjadi seorang ibu yang baik bagi anak-anaknya, dan mampu berperan baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat, lebih luasnya bangsa dan negara.

Acknowledge

Penulisan ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari para pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi serta doa. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. Selaku Rektor Universitas Islam Bandung
2. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Fitroh Hayati S. Ag, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M. Ag. Selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini
5. Dinar Nur Inten, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini
6. Mamah dan Bapak yang telah sabar memberikan dorongan serta motivasi dan doa bahkan biaya adminitrasi lainnya dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga dapat mencapai gelar sarjana
7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi peneliti selama menampuh studi di UNISBA
8. Kamila Azzahra, S.Pd. yang telah memberikan bantuan serta saran-saran dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan yang telah menemani suka duka dalam perkuliahan

Daftar Pustaka

- [1] Amrullah, A. A. (2001). Tafsir Al- Azhar Jilid 5. Pustaka Nasional pte Ltd
- [2] Firdaus ilham alviansyah, Mansur Abas tamam, S. N. (2017). Konsep pendidikan 90 perempuan menurut hadits-hadits dalam kitab riyadhus shalihin karya imam annawawi ilham firdaus alviansyah, abas mansur tamam, nirwan syafrin. Jurnal TAW“AZUN, 10(v), 72.
- [3] Fitriani, O. (2021). Perempuan Dan Pendidikan Dalam Novel Panggil Aku. 2(02), 54–68.
- [4] Jusmalia Oktaviani, S. M. S. (2017). Dinamika Global | Volume 02 | No. 01 | Juni 2017 KEBIJAKAN PEMERINTAH INDIA DALAM MENGATASI MASALAH,„DOWRY DEATHS“ Jusmalia Oktaviani& Siti Muti“ah Setiawati. 02(01), 147.
- [5] Khayati, E. Z. (2008). Pendidikan dan Independensi Perempuan. Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam, 6(1), 19. <https://doi.org/10.14421/musawa.2008.61.19-35>

- [6] Mannan, A., & Farida, Siti Nur, F. (2021). Penguatan Pendidikan Perempuan (Peran Perempuan dalam Agama , Keluarga , dan Martabat : Jurnal Perempuan dan Anak. 5(1), 1–35.
- [7] Sayyid Quthb. (2004). Tafsir Fi Dzilal_16 Al-Nahl-indon.pdf. GEMA INSANI PRESS
- [8] Surakhmad, W. (1990). Pengantar penelitian ilmiah : dasar, metode dan teknik. Tarsito.
- [9] Sutiono. (2020). Pendidikan Perempuan Sebelum Islam. Tahdzib Al Akhlaq, 2(6), 123–133. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/download/1149/665>
- [10] Wahbah az-Zuhaili. (2013). Tafsir Al-Munir Jilid 15. In Tafsir Al-Munir Jilid 15. GEMA INSANI.
- [11] Yuliza. (2020). Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili (Tafsir Al-Zamakhshari Dan Tafsir Al-Razi). Liwaul Dakwah, 10(2), 60.
- [12] Zahrah, Dienan Shafyah. & Hayati, Fitroh. (2021). Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 tentang Cara Nabi Zakariya dalam Mendidik Anak Perempuan. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(1), 36-42